

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ibu dan bayi masih menjadi salah satu permasalahan krusial dalam sistem pelayanan kesehatan di dunia, termasuk Indonesia. Derajat kesehatan ibu dan bayi merupakan parameter penting dalam menilai kesejahteraan bangsa dan keberhasilan penyelenggaraan pembangunan bidang kesehatan yang diukur dari Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Mamahit et al., 2022). Komplikasi kesehatan yang muncul pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas apabila tidak segera ditangani secara tepat. Pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dan berkualitas sangat diperlukan untuk menjaga, memantau, dan meningkatkan status kesehatan wanita sejak sebelum hamil untuk memastikan kehidupan ibu dan bayi berlangsung dengan baik (Sudayasa et al., 2022).

Pada tahun 2023, WHO memperkirakan sekitar 260.000 wanita meninggal akibat komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan, dengan Angka Kematian Ibu (AKI) sekitar 197 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2023). Selain itu, WHO juga melaporkan bahwa pada tahun 2023 sekitar 2,3 juta bayi meninggal pada periode neonatal dan secara global Angka Kematian Bayi (AKB) sekitar 17 per 1.000 kelahiran hidup (UNICEF, 2023). Di tingkat nasional data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa AKI masih berada pada kisaran 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB di Indonesia pada tahun 2022 mencapai sekitar 23,5 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2025).

Di tingkat daerah Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto Tahun 2024 mencatat AKI sebesar 81 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2024 tercatat sebesar 5,9 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2025). Data AKI dan AKB tersebut masih tergolong tinggi apabila dibandingkan dengan target *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu 70

per 100.000 kelahiran hidup untuk AKI dan target 12 per 1.000 kelahiran hidup untuk AKB pada tahun 2030. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya yang komprehensif dan berkesinambungan untuk mempercepat penurunan AKI dan AKB di Indonesia.

Etiologi kematian ibu secara langsung terjadi karena adanya perdarahan, infeksi, aborsi yang tidak aman, hipertensi gestasional, serta partus lama. Terbanyak diakibatkan oleh perdarahan. Selain faktor medis, kematian ibu juga dipengaruhi oleh “3 terlambat,” yaitu terlambat dalam pengambilan keputusan mencari pertolongan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, dan terlambat mendapatkan pelayanan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan (Suarayasa, 2020). Sementara itu, kematian bayi disebabkan oleh persalinan prematur, hipoksia intrapartum, perdarahan antepartum, hipertensi pada kehamilan, infeksi, anomali, gangguan pertumbuhan intrauterin, trauma, serta penyakit sistemik pada ibu (Metri et al., 2023).

Salah satu strategi dalam upaya menurunkan AKI dan AKB di Indonesia adalah asuhan berkesinambungan atau *Continuity of Care*. *Continuity of Care* merupakan pelayanan kebidanan yang diberikan secara holistik dan berkelanjutan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, hingga keluarga berencana. Melalui pendekatan ini, bidan dapat memantau kondisi ibu dan bayi dan mendeteksi dini setiap perubahan maupun komplikasi yang mungkin terjadi. Selain itu, asuhan ini juga dapat membangun hubungan terapeutik antara bidan dan perempuan sehingga proses pelayanan kebidanan menjadi lebih efektif (Mahayati et al., 2025).

Temuan dari Barokah et al. (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan asuhan *Continuity of Care* (CoC) dan kelompok yang tidak mendapatkannya, dengan hasil uji statistik Mann-Whitney menunjukkan nilai $p = 0,029$. Ibu yang memperoleh pendampingan secara konsisten selama kehamilan sampai dengan persalinan memiliki risiko komplikasi persalinan yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol karena ibu merasa diperhatikan, baik secara fisik maupun psikologisnya. Hal ini menambah kepercayaan diri ibu

dalam menjalani proses persalinan. Adanya kepercayaan diri dan persepsi positif seorang ibu akan membantu ibu dalam mengelola serta mengendalikan rasa nyeri persalinan sehingga persalinan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan serta mendokumentasikan asuhan kebidanan dengan pendekatan *Continuity of Care* pada Ny. K ibu hamil trimester tiga sampai dengan pelayanan keluarga berencana. Pelaksanaan asuhan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pelayanan kebidanan yang terpadu dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan asuhan *Continuity of Care* mulai dari kehamilan trimester III sampai KB pada Ny. K di Puskesmas Dawarblandong Mojokerto pada tahun 2025-2026?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penyusunan laporan ini adalah untuk mengetahui asuhan secara holistik terhadap Ny. K mulai dari kehamilan trimester III sampai KB di Puskesmas Dawarblandong Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian data subyektif dan obyektif pada masa kehamilan trimester III sampai KB.
2. Menemukan masalah kebidanan.
3. Melakukan penatalaksanaan sesuai dengan kasus yang telah diperoleh.
4. Melakukan evaluasi terhadap hasil asuhan yang telah diberikan dan menentukan rencana tindak lanjut.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Puskesmas Dawarblandong

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan, khususnya dalam pemberian asuhan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana.

1.4.2 Bagi Profesi Bidan

Laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam mengembangkan praktik asuhan kebidanan berkesinambungan yang sesuai dengan standar pelayanan dan berbasis *evidence-based practice*.

1.4.3 Bagi Subyek Penelitian

Laporan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai pentingnya pemantauan kesehatan secara berkesinambungan sehingga dapat melakukan deteksi dini terhadap komplikasi yang mungkin terjadi serta memperoleh penanganan yang tepat dan cepat.

